

Analisis Kecanduan Media Sosial pada Pelajar Menggunakan Metode Logistic Regression

Imelda Dwi Putri ¹, Adira Nur Wahid ²

¹ Teknologi Rekayasa Internet, Politeknik Negeri Lampung

² Teknologi Rekayasa Internet, Politeknik Negeri Lampung

INFORMASI ARTIKEL

Diterima
Direvisi
Diterbitkan

Kata kunci:

Kecanduan Media Sosial;
Pelajar;
klasifikasi;
Logistic Regression;
Data

ABSTRAK

Penggunaan media sosial yang semakin intensif di kalangan pelajar telah menimbulkan permasalahan berupa kecanduan yang berdampak pada kondisi emosional, kualitas hubungan sosial, dan aktivitas akademik. Permasalahan ini sering kali sulit diidentifikasi secara objektif karena dipengaruhi oleh berbagai faktor perilaku dan psikososial yang saling berkaitan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan pemahaman yang lebih sistematis terhadap pola penggunaan media sosial dan tingkat kecanduan pada pelajar.

Solusi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode klasifikasi berbasis analisis data untuk mengidentifikasi pelajar yang berisiko mengalami kecanduan media sosial. Pendekatan ini memungkinkan hubungan antara perilaku penggunaan media sosial dan tingkat kecanduan dianalisis secara lebih terukur.

Kontribusi penelitian ini terletak pada pemanfaatan dataset *Students' Social Media Addiction* untuk membangun model klasifikasi yang bersifat interpretatif sehingga mampu memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kecanduan media sosial pada pelajar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Logistic Regression, yang dipilih karena kemampuannya dalam melakukan klasifikasi biner serta memberikan interpretasi yang jelas terhadap pengaruh setiap variabel independen. Tahapan penelitian meliputi eksplorasi data, prapemrosesan data, pembagian data latih dan data uji, pembangunan model klasifikasi, serta evaluasi hasil prediksi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa model yang dibangun mampu mengidentifikasi pola kecanduan media sosial berdasarkan variabel perilaku penggunaan dan kondisi emosional pelajar. Variabel durasi penggunaan media sosial dan kondisi emosional menunjukkan keterkaitan yang kuat dengan tingkat kecanduan. Selain itu, kualitas hubungan sosial juga memiliki hubungan dengan kecenderungan kecanduan media sosial. Model klasifikasi yang dihasilkan bersifat konsisten dan mudah diinterpretasikan. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai faktor risiko kecanduan media sosial pada pelajar.

Analysis of Social Media Addiction among Students Using Logistic Regression

ARTICLE INFO

Received
Revised
Published

Keyword:

Social Media Addiction;
Students;
Classification;
Logistic Regression;
Data

ABSTRACT

The increasing intensity of social media use among students has led to the emergence of addiction-related problems that affected emotional conditions, the quality of social relationships, and academic activities. These problems were often difficult to identify objectively because they were influenced by various interrelated behavioral and psychosocial factors. This condition indicated the need for a more systematic understanding of social media usage patterns and the level of addiction among students.

The solution applied in this study was the use of a data-driven classification method to identify students who were at risk of social media addiction. This approach enabled the relationship between social media usage behavior and addiction levels to be analyzed in a more measurable manner.

The contribution of this study lay in the utilization of the Students' Social Media Addiction dataset to develop an interpretable classification model that provided insights into the factors influencing social media addiction among students.

The method used in this study was Logistic Regression, which was selected due to its ability to perform binary classification and to provide clear interpretations of the influence of each independent variable. The research stages included data exploration, data preprocessing, splitting the data into training and testing sets, building the classification model, and evaluating the prediction results.

The results showed that the developed model was able to identify patterns of social media addiction based on behavioral usage variables and students' emotional conditions. The duration of social media use and emotional conditions demonstrated a strong relationship with addiction levels. In addition, the quality of social relationships was also associated with tendencies toward social media addiction. The resulting classification model was consistent and easy to interpret. These findings provided an overview of risk factors related to social media addiction among students.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0](#)



Corresponding Author:

Corresponding Author Name, Affiliation
Email: xxx@xx.ac.id

1. PENDAHULUAN

Media sosial saat ini sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari pelajar. Banyak pelajar menggunakan media sosial untuk berkomunikasi, mencari hiburan, maupun mendapatkan informasi [1]. Namun, penggunaan media sosial yang terlalu sering dan tidak terkontrol dapat menimbulkan masalah, salah satunya adalah kecanduan media sosial. Kondisi ini dapat

memengaruhi emosi pelajar, seperti mudah merasa cemas atau gelisah, serta mengganggu aktivitas belajar dan hubungan sosial dengan orang di sekitarnya [2].

Kecanduan media sosial sering kali tidak disadari oleh pelajar karena muncul secara bertahap dan dipengaruhi oleh berbagai kebiasaan sehari-hari [3]. Selain itu, faktor emosional dan kualitas hubungan sosial juga berperan dalam membentuk perilaku penggunaan media sosial [4]. Oleh karena itu, diperlukan cara yang lebih objektif dan terukur untuk memahami sejauh mana pelajar mengalami kecanduan media sosial.

Pendekatan analisis data dapat digunakan untuk membantu memahami pola penggunaan media sosial pada pelajar. Dengan memanfaatkan data perilaku penggunaan media sosial, analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat kecanduan media sosial dan faktor-faktor yang memengaruhinya [5].

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas penggunaan media sosial dan dampaknya terhadap pelajar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat memengaruhi kondisi emosional dan kualitas hubungan sosial. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengamatan secara umum dan belum banyak menggunakan pendekatan analisis data untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan tingkat kecanduan secara lebih jelas [6].

Seiring berkembangnya teknologi, mulai muncul penelitian yang memanfaatkan metode klasifikasi untuk menganalisis kecanduan media sosial [7]. Meskipun demikian, hasil dari penelitian tersebut sering kali sulit dipahami karena tidak menjelaskan secara jelas faktor apa saja yang paling berpengaruh terhadap kecanduan media sosial pada pelajar.

Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menerapkan metode Logistic Regression untuk mengklasifikasikan tingkat kecanduan media sosial pada pelajar. Metode ini dipilih karena mampu memberikan hasil yang mudah dipahami dan dapat menjelaskan pengaruh setiap faktor terhadap kecanduan media sosial.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang berperan dalam kecanduan media sosial pada pelajar. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kesadaran dan pengelolaan penggunaan media sosial yang lebih sehat di lingkungan pendidikan.

2. METODE

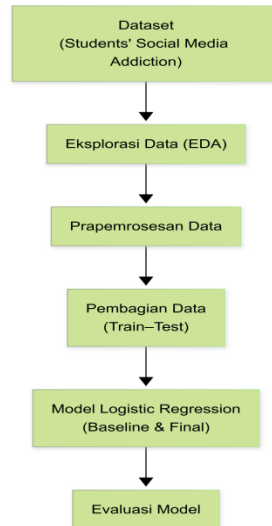
Bagian metode ini menjelaskan tahapan penelitian yang dilakukan untuk menganalisis kecanduan media sosial pada pelajar. Penjelasan mencakup sumber dan karakteristik data yang digunakan, alur penelitian, serta metode analisis yang diterapkan. Seluruh tahapan disusun secara sistematis agar proses penelitian dapat dipahami dengan jelas dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2.1. Alur Penelitian dan Metode Analisis

Alur penelitian pada studi ini disusun secara sistematis mulai dari pemilihan dataset hingga evaluasi model klasifikasi [8]. Tahapan penelitian diawali dengan penggunaan dataset *Students' Social Media Addiction*, yang kemudian dilanjutkan dengan proses eksplorasi data (Exploratory Data Analysis/EDA) untuk memahami karakteristik dan pola awal data. Setelah itu, dilakukan prapemrosesan data untuk memastikan kualitas data sebelum digunakan dalam pemodelan.

Tahap berikutnya adalah pembagian data menjadi data latih dan data uji yang bertujuan untuk melatih dan menguji kinerja model secara objektif. Proses pemodelan dilakukan

menggunakan algoritma Logistic Regression, yang dikembangkan dalam dua tahap, yaitu model baseline dan model final [9]. Tahapan terakhir dalam alur penelitian ini adalah evaluasi model untuk menilai performa klasifikasi yang dihasilkan [10]. Pada gambar 1 memperlihatkan alur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, mulai dari dataset hingga tahap evaluasi model klasifikasi.



Gambar 1. Alur Penelitian Klasifikasi Kecanduan Media Sosial Menggunakan Logistic Regression

2.2. Dataset dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis data dan machine learning. Data yang digunakan berasal dari dataset *Students' Social Media Addiction* yang diperoleh dari platform Kaggle. Dataset ini berisi data pelajar yang mencakup berbagai variabel, seperti durasi penggunaan media sosial, frekuensi penggunaan, kondisi emosional, kualitas hubungan sosial, serta indikator tingkat kecanduan media sosial.

Dataset tersebut dipilih karena relevan dengan tujuan penelitian, yaitu mengidentifikasi dan menganalisis pola kecanduan media sosial pada pelajar berdasarkan perilaku dan kondisi sosial-emosional. Data yang digunakan bersifat sekunder dan telah tersedia secara publik, sehingga dapat dimanfaatkan untuk analisis lebih lanjut tanpa proses pengumpulan data secara langsung [11].

2.3. Eksplorasi Data

Eksplorasi data dilakukan untuk memahami struktur dan karakteristik dataset sebelum proses pemodelan [12]. Tahapan eksplorasi meliputi pemeriksaan jumlah baris dan kolom, tipe data pada setiap atribut, serta perhitungan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan sebaran data pada setiap fitur.

Selain itu, visualisasi dasar digunakan untuk melihat distribusi tingkat kecanduan media sosial pada pelajar serta hubungan antar variabel melalui analisis korelasi. Pemeriksaan nilai hilang juga dilakukan untuk memastikan kelengkapan data. Hasil eksplorasi menunjukkan bahwa dataset memiliki struktur yang cukup lengkap dan dapat digunakan untuk tahap prapemrosesan data.

2.4. Prapemrosesan Data

Prapemrosesan data dilakukan untuk meningkatkan kualitas data agar sesuai digunakan dalam proses pemodelan. Tahapan ini mencakup penanganan nilai yang hilang, pengkodean variabel kategorik ke dalam bentuk numerik, serta normalisasi data numerik menggunakan metode *StandardScaler* agar setiap fitur berada pada skala yang sama [13].

Variabel target yang merepresentasikan tingkat kecanduan media sosial dikonversi ke dalam bentuk numerik biner untuk mendukung proses klasifikasi. Setelah proses prapemrosesan selesai, dataset dibagi menjadi data latih dan data uji dengan perbandingan 80% data latih dan 20% data uji. Pembagian data dilakukan secara acak untuk memastikan representasi data yang seimbang.

2.5. Model Klasifikasi

Model klasifikasi utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah algoritma Logistic Regression. Model baseline dibangun menggunakan parameter awal untuk memperoleh gambaran awal kinerja model dalam mengklasifikasikan tingkat kecanduan media sosial pada pelajar.

Selanjutnya, model final dikembangkan dengan melakukan penyesuaian parameter untuk meningkatkan performa klasifikasi. Logistic Regression dipilih karena sesuai untuk permasalahan klasifikasi biner serta mampu memberikan interpretasi yang jelas terhadap pengaruh masing-masing variabel terhadap kemungkinan terjadinya kecanduan media sosial [14].

2.6. Evaluasi Model

Evaluasi kinerja model dilakukan menggunakan metrik akurasi, confusion matrix, dan classification report. Metrik ini digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam mengklasifikasikan pelajar ke dalam kategori kecanduan dan tidak kecanduan media sosial secara tepat [15].

Hasil evaluasi kemudian dibandingkan antara model baseline dan model final untuk mengetahui peningkatan performa yang diperoleh. Evaluasi ini menjadi dasar dalam pembahasan hasil penelitian serta penarikan kesimpulan mengenai efektivitas metode Logistic Regression yang digunakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

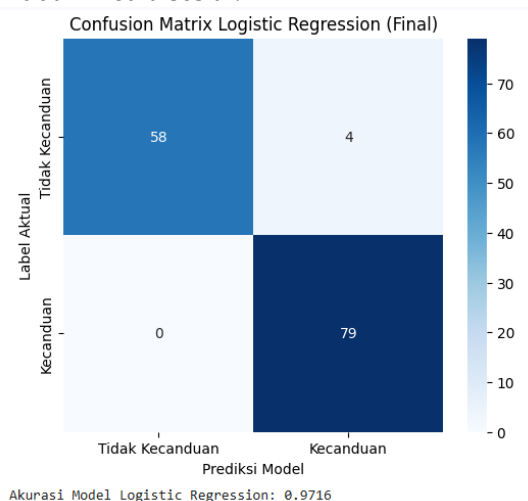
Pada penelitian ini, model klasifikasi dibangun menggunakan algoritma Logistic Regression untuk mengidentifikasi tingkat kecanduan media sosial pada pelajar. Model ini digunakan untuk melakukan klasifikasi biner, yaitu membedakan pelajar yang tergolong kecanduan dan tidak kecanduan media sosial berdasarkan karakteristik perilaku penggunaan media sosial dan kondisi emosional.

3.1. Implementasi dan Hasil Model Klasifikasi

Penelitian ini menghasilkan model klasifikasi tingkat kecanduan media sosial pada pelajar berbasis algoritma Logistic Regression dengan memanfaatkan beberapa variabel perilaku dan kondisi psikososial, seperti durasi penggunaan media sosial, frekuensi akses, kondisi emosional, serta kualitas hubungan sosial. Dataset yang telah melalui tahap prapemrosesan kemudian dibagi menjadi data latih dan data uji untuk membangun serta mengevaluasi performa model.

Sebagai model awal (baseline), Logistic Regression dibangun menggunakan parameter standar untuk memperoleh gambaran awal kinerja klasifikasi. Selanjutnya, model final dikembangkan dengan melakukan penyesuaian parameter guna meningkatkan performa model.

Proses ini bertujuan untuk memperoleh model klasifikasi yang lebih optimal dan stabil dalam mengidentifikasi tingkat kecanduan media sosial.



Gambar 2. Confusion Matrix Logistic Regression Final

Confusion matrix pada model Logistic Regression menunjukkan bahwa sebagian besar data uji berhasil diklasifikasikan dengan benar ke dalam kelas kecanduan dan tidak kecanduan. Nilai True Positive dan True Negative yang tinggi mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan yang baik dalam mengidentifikasi pelajar yang mengalami kecanduan media sosial maupun yang tidak. Kesalahan klasifikasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa model bersifat stabil dan dapat diandalkan untuk analisis tingkat kecanduan media sosial pada pelajar.

3.2. Evaluasi Model

Evaluasi model dilakukan untuk menilai kinerja model klasifikasi dalam memprediksi tingkat kecanduan media sosial pada pelajar. Pada tahap ini, model Logistic Regression yang telah dibangun pada tahap sebelumnya dievaluasi menggunakan beberapa metrik evaluasi, yaitu akurasi, confusion matrix, serta classification report yang mencakup nilai precision, recall, dan f1-score. Evaluasi dilakukan menggunakan data uji yang tidak dilibatkan dalam proses pelatihan model.

Berdasarkan hasil evaluasi, model Logistic Regression menunjukkan kinerja yang baik dalam mengklasifikasikan tingkat kecanduan media sosial. Nilai akurasi yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar data uji berhasil diprediksi dengan benar. Confusion matrix memperlihatkan bahwa model mampu membedakan dengan cukup baik antara pelajar yang tergolong kecanduan dan tidak kecanduan media sosial, dengan jumlah kesalahan klasifikasi yang relatif kecil.

Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif, kinerja model Logistic Regression kemudian dibandingkan dengan model klasifikasi lain, yaitu Decision Tree. Perbandingan dilakukan menggunakan metrik akurasi yang sama agar evaluasi bersifat adil dan objektif. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa kedua model memiliki performa yang tinggi, namun terdapat perbedaan tingkat akurasi di antara keduanya.

Berdasarkan Tabel 1, model Decision Tree memperoleh nilai akurasi yang sedikit lebih tinggi dibandingkan Logistic Regression. Meskipun demikian, Logistic Regression tetap menunjukkan performa yang stabil dan memiliki keunggulan dalam hal interpretabilitas model. Setiap koefisien

pada Logistic Regression dapat digunakan untuk memahami pengaruh masing-masing variabel terhadap kemungkinan terjadinya kecanduan media sosial.

Tabel 1. Perbandingan Akurasi Model Klasifikasi

Model	Akurasi
Logistic Regression	0.9716
Decision Tree	0.9929

Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa kedua model layak digunakan untuk memprediksi tingkat kecanduan media sosial. Namun, Logistic Regression dipandang lebih sesuai untuk penelitian ini karena selain memiliki kinerja yang baik, model ini juga memberikan interpretasi yang jelas terhadap hubungan antara variabel perilaku penggunaan media sosial dan tingkat kecanduan.

3.3. Analisis Model dan Pendekatan Evaluasi

Pada penelitian ini, analisis difokuskan pada pemodelan klasifikasi tingkat kecanduan media sosial pada pelajar menggunakan dataset *Students' Social Media Addiction*. Dataset ini memuat variabel perilaku penggunaan media sosial, kondisi emosional, serta kualitas hubungan sosial yang diduga memiliki keterkaitan dengan tingkat kecanduan. Sebelum membahas hasil pengujian model, diperlukan penjelasan mengenai pendekatan analisis dan skema evaluasi yang digunakan.

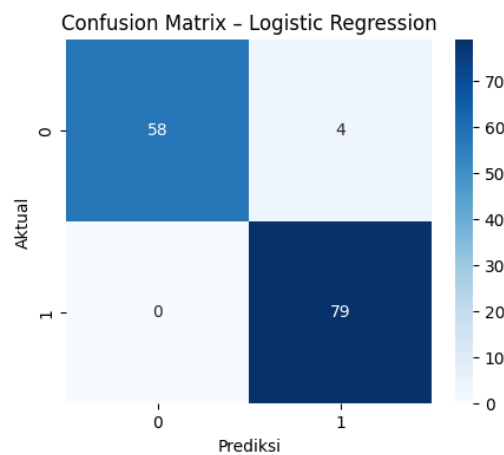
Selain Logistic Regression, model Decision Tree digunakan sebagai model pembanding. Penggunaan model pembanding bertujuan untuk memberikan gambaran perbandingan kinerja antar algoritma klasifikasi dengan karakteristik yang berbeda. Dengan demikian, dapat diketahui apakah model yang bersifat linier dan interpretatif memiliki performa yang sebanding dengan model berbasis pohon keputusan.

3.4. Hasil dan Evaluasi Model Klasifikasi

Bagian ini menyajikan hasil pembangunan dan evaluasi model klasifikasi untuk mengidentifikasi tingkat kecanduan media sosial pada pelajar berdasarkan dataset *Students' Social Media Addiction*. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Logistic Regression sebagai model utama, yang dibangun dalam dua tahap, yaitu model baseline dan model final dengan penyesuaian parameter. Selain itu, Decision Tree digunakan sebagai model pembanding untuk melihat perbedaan kinerja klasifikasi.

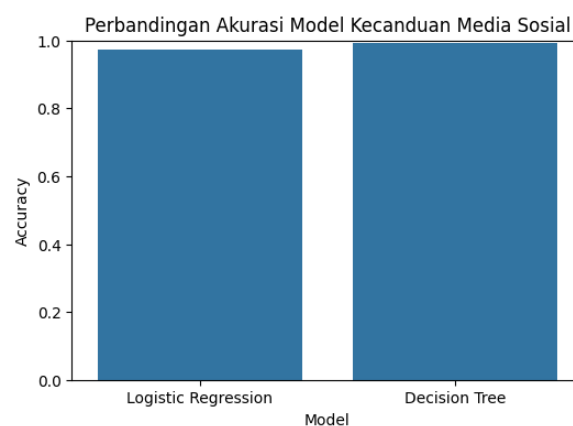
Model baseline Logistic Regression dibangun menggunakan parameter standar untuk memperoleh gambaran awal performa model dalam mengklasifikasikan tingkat kecanduan media sosial. Selanjutnya, model final dikembangkan dengan melakukan penyesuaian parameter guna meningkatkan kemampuan model dalam membedakan pelajar yang mengalami kecanduan dan yang tidak mengalami kecanduan media sosial.

Evaluasi model dilakukan menggunakan metrik akurasi dan confusion matrix. Confusion matrix digunakan untuk menggambarkan jumlah prediksi yang sesuai dan tidak sesuai antara hasil prediksi model dengan data aktual pada masing-masing kelas kecanduan.



Gambar 3. Confusion Matrix Model Logistic Regression

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa model Logistic Regression mampu mengklasifikasikan data dengan tingkat akurasi yang baik. Model final menunjukkan performa yang lebih stabil dibandingkan model baseline. Jika dibandingkan dengan Decision Tree, Logistic Regression memberikan hasil yang konsisten dan lebih mudah diinterpretasikan dalam konteks analisis kecanduan media sosial pada pelajar.



Gambar 4. Perbandingan Kinerja Model Klasifikasi

Grafik menunjukkan perbandingan performa dua model klasifikasi dalam memprediksi kecanduan media sosial pada pelajar. Perbedaan akurasi menunjukkan bahwa karakteristik perilaku penggunaan dan hubungan social dalam dataset memiliki pola yang dapat ditangkap baik secara linier maupun non-linier

3.5. Pembahasan Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Logistic Regression mampu mengklasifikasikan tingkat kecanduan media sosial pada pelajar dengan kinerja yang baik berdasarkan variabel perilaku penggunaan dan kondisi emosional. Model ini efektif dalam mengidentifikasi hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan kecenderungan kecanduan.

Dibandingkan dengan Decision Tree, Logistic Regression memberikan hasil yang lebih stabil serta lebih mudah diinterpretasikan, sehingga sesuai untuk analisis permasalahan sosial yang membutuhkan pemahaman faktor penyebab. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki

keterbatasan pada penggunaan satu dataset, sehingga penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan data dan metode yang lebih beragam.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami dan mengklasifikasikan tingkat kecanduan media sosial pada pelajar berdasarkan perilaku penggunaan, kondisi emosional, dan kualitas hubungan sosial sebagaimana telah dijelaskan pada bagian Pendahuluan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dan dibahas pada bab Hasil dan Pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai. Model klasifikasi Logistic Regression yang dibangun mampu mengidentifikasi pola kecanduan media sosial secara efektif dan memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kecanduan pada pelajar.

Kesesuaian antara tujuan penelitian dan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan relevan untuk menjawab permasalahan yang diangkat. Selain itu, hasil penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut, seperti penggunaan dataset dengan cakupan yang lebih luas, penambahan variabel psikososial lainnya, serta penerapan dan perbandingan dengan metode klasifikasi yang lebih kompleks. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar dan inspirasi bagi penelitian selanjutnya dalam upaya memahami dan mengatasi permasalahan kecanduan media sosial di kalangan pelajar.

Ucapan Terima Kasih

Penulis dengan hormat menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Ibu Agiska Ria Supriyatna, S.Si., M.T.I. dan Ibu Dian Ayu Afifah, S.Si., M.Sc. atas bimbingan, arahan, dan ilmu pengetahuan yang berharga selama proses penyusunan penelitian ini. Dukungan dan masukan yang diberikan senantiasa menjadi inspirasi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. W. Handayani, "PENGARUH MEDIA SOSIAL BAGI PROSES BELAJAR SISWA," *Daiwi Widya*, vol. 10, no. 2, pp. 133–142, Mar. 2024, doi: 10.37637/dw.v10i3.1785.
- [2] S. F. Dalimunthe, H. P. H. Nasution, M. F. Hawari, M. R. Alhadi, Y. F. Silalahi, and Y. S. Perangin Angin, "Analisis Dampak Kecanduan Media Sosial terhadap Kesehatan Mental Remaja di Kalangan Generasi Z di UNIMED," *El-Mujtama J. Pengabd. Masy.*, vol. 5, no. 1, Jan. 2025, doi: 10.47467/elmujtama.v5i1.6106.
- [3] Fathur Rizal, Andi Wijaya, and Fuadz Hasyim, "Analisis Sentimen Masyarakat Indonesia Terhadap Aplikasi TikTok Menggunakan Algoritma Logistic Regression," *Akiratech*, vol. 1, no. 2, pp. 57–65, July 2024, doi: 10.63935/akiratech.v1i2.33.
- [4] F. Apriani, "PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP KESEHATAN MENTAL REMAJA: STUDI LITERATUR SISTEMATIS," *J. Cakrawala Bahari*, vol. 7, no. 2, pp. 30–37, Dec. 2024, doi: 10.70031/jkb.v7i2.96.
- [5] A. A. Auliya, A. B. Yahya, and F. K. Hurryos, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja di Indonesia," *J. HARMONI NUSA BANGSA*, vol. 1, no. 1, p. 57, Oct. 2023, doi: 10.47256/jhnb.v1i1.297.
- [6] J. Y. Wang, N. Sukiennik, J. Piao, Z. Pan, C. Gao, and Y. Li, "Can't Stop Scrolling: Understanding the Online Behavioral Factors and Trends of Short-Video Addiction," *Proc. Int. AAAI Conf. Web Soc. Media*, vol. 19, pp. 2000–2016, June 2025, doi: 10.1609/icwsm.v19i1.35915.
- [7] Sekolah Tinggi Teknologi Garut *et al.*, "Kajian Adiksi Internet dan Adiksi Media Sosial dari Sisi Filsafat Sains," *J. Algoritma*, vol. 17, no. 2, pp. 409–423, Feb. 2021, doi: 10.33364/algoritma/v.17-2.409.
- [8] A. Carolina Wibowo, S. Ardi Lestari, and N. Nurchim, "ANALISIS PENGGUNAAN MACHINE LEARNING DALAM KLASIFIKASI PENENTUAN PENYAKIT JANTUNG," *Simtek J. Sist. Inf. Dan Tek. Komput.*, vol. 9, no. 2, pp. 97–101, Oct. 2024, doi: 10.51876/simtek.v9i2.395.
- [9] W. C. Ferdinan, M. R. Noerfikri, P. A. Panchadri, and F. Ferawati, "Implementasi Algoritma Regresi Linear Berganda untuk Memprediksi Prestasi Siswa," *Bit-Tech*, vol. 7, no. 3, pp. 853–864, Apr. 2025, doi: 10.32877/bt.v7i3.2228.
- [10] I. N. El-Saeiti and A. Pannu, "EVALUATING THE PREDICTIVE POWER OF LOGISTIC REGRESSION MODELS IN CLASSIFYING BINARY OUTCOMES," *Int. J. Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 93–103, Dec. 2024, doi: 10.34218/IJE_05_02_007.
- [11] C. Yang, S. Mousavi, A. Dash, K. P. Gummadi, and I. Weber, "Studying Behavioral Addiction by Combining Surveys and Digital Traces: A Case Study of TikTok," 2025, *arXiv*. doi: 10.48550/ARXIV.2501.15539.
- [12] F. N. David and J. W. Tukey, "Exploratory Data Analysis," *Biometrics*, vol. 33, no. 4, p. 768, Dec. 1977, doi: 10.2307/2529486.
- [13] T. Johnson, A. J. Liu, S. Raza, and A. McGuire, "A Comparison of Modeling Preprocessing Techniques," 2023, *arXiv*. doi: 10.48550/ARXIV.2302.12042.
- [14] H. S. Mulyono and U. Saprudin, "Efektivitas Logistic Regression dalam Analisis Sentimen Berbahasa Indonesia pada Komentar YouTube tentang Isu Ketenagakerjaan," *J. Indones. Manaj. Inform. Dan Komun.*, vol. 6, no. 3, pp. 1547–1555, Sept. 2025, doi: 10.63447/jimik.v6i3.1481.
- [15] R. Fadhillah, S. Setiawati, and A. Ahman, "Skala adiksi media sosial: analisis validitas dan reliabilitas menggunakan rasch model," *J. Educ. J. Pendidik. Indones.*, vol. 10, no. 2, p. 158, Oct. 2024, doi: 10.29210/1202424135.